

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Dari hasil temuan dan pembahasan pada bagian sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan, saran, implikasi dan keterbatasan penelitian.

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini dapat disajikan seperti berikut ini.

1. Siswa SMU mempunyai pola pikir yang tak jelas. Lebih ekstrim dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu melakukan penalaran untuk tingkat berpikir yang diharapkan. Siswa laki-laki lebih cenderung induktif dibandingkan siswa perempuan.
2. Kemampuan membaca ilmiah siswa secara keseluruhan masih kurang. Rata-rata kemampuan membaca siswa perempuan lebih baik dibandingkan kemampuan membaca siswa laki-laki. Siswa perempuan mempunyai kelebihan dalam hal membaca istilah fisika dan membaca hukum-hukum fisika dalam bacaan, sedangkan siswa laki-laki menunjukkan kelebihan dalam membaca grafik, gambar dan ilustrasi dan membaca konsep utama dalam bacaan.
3. Prestasi belajar siswa secara keseluruhan masih rendah. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan yang berarti antara prestasi belajar fisika siswa laki-laki dan prestasi belajar fisika siswa perempuan.

4. Tidak terdapat hubungan yang berarti antara pola pikir dengan kemampuan membaca ilmiah siswa, tetapi terdapat hubungan yang berarti antara pola pikir dengan prestasi belajar fisika serta antara kemampuan membaca ilmiah dengan prestasi belajar fisika. Dalam hal ini seseorang yang memiliki prestasi belajar tinggi akan cenderung menggunakan pola pikir deduktif dan memiliki kemampuan membaca ilmiah yang tinggi.
5. Jenis kelamin siswa tidak mempengaruhi prestasi belajar secara langsung, tetapi berpengaruh pada pola pikir dan kemampuan membaca ilmiah mereka, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar fisika.

B. Saran saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan di atas, maka berikut ini diberikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

1. Dilakukan evaluasi dan validasi ketiga macam tes yang digunakan dalam penelitian ini lebih jauh, sehingga dapat dipergunakan untuk tujuan serupa dalam ruang lingkup yang lebih luas.
2. Perlu dilakukan studi lebih lanjut terhadap kasus dimana sebagian besar siswa tidak mempunyai pola pikir yang jelas, kemampuan membaca ilmiah yang kurang dan prestasi belajar fisika yang rendah.
3. Guru hendaknya mengembangkan upaya pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan pola pikir dan

kemampuan membaca ilmiahnya. Upaya ini dapat dilakukan guru dengan memilih model mengajar yang sesuai untuk topik tertentu yang disarankan GBPP, di antaranya ialah dengan model belajar yang dikembangkan dari pendekatan konstruktivisme dan penugasan membaca bahan-bahan tertentu. Selain itu perlu pula dikembangkan suatu model pengujian prestasi belajar yang memungkinkan siswa memanfaatkan pola pikirnya secara optimal serta mendorong siswa untuk menggunakan penalarannya dan meningkatkan kemampuan membacanya.

4. Guru hendaknya memperhatikan pola pikir siswa, kemampuan membaca ilmiah dan aspek jenis kelamin siswa dalam melaksanakan PBM agar ketiga variabel ini dapat menunjang upaya peningkatan prestasi belajar fisika siswa.

C. Implikasi

Secara praktis implikasi dari penelitian ini ditujukan untuk pengembangan model belajar yang dengan tegas memasukkan unsur yang menjadi variabel penelitian ini sesuai dengan pembahasan dan kesimpulan penelitian. Model pengajaran ini dapat dikembangkan berdasarkan pendekatan-pendekatan yang populer dewasa ini. Pendekatan yang disarankan adalah pendekatan konstruktivisme di mana siswa berperan dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Tugas pembuatan model ini tidak hanya untuk guru-guru fisika, tapi hendaknya juga menjadi tanggung jawab praktisi pendidikan lainnya,

karena suatu model harus sesuai dengan kurikulum, sarana yang tersedia, kemampuan pelaksana di lapangan dan evaluasi untuk hasil pelaksanaannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan utama terletak pada penguasaan materi fisika oleh sampel penelitian. Ketiga instrumen penelitian sangat berkaitan dengan materi fisika. Keterbatasan penguasaan materi oleh siswa membuat hasil tes tidak maksimal menunjukkan karakteristik yang hendak diukur. Demikian juga halnya dengan instrumen penelitian, ketiganya hanya mengukur aspek pada domain kognitif. Dua domain lainnya tidak terukur, sehingga prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini terbatas hanya pada domain kognitif saja.

Keterbatasan lainnya ialah bahwa dalam mendeskripsikan temuan penelitian, masih banyak aspek yang tidak bisa terkuantisasi dan dikemukakan sebagai hasil temuan penelitian, sehingga pengaruh dari aspek selain yang menjadi variabel penelitian tidak dapat terkontrol dengan baik, dan diketahui bagaimana hubungan serta pengaruhnya terhadap variabel prestasi belajar fisika.

Berdasarkan keterbatasan seperti tersebut di atas, maka hasil penelitian ini hanya berlaku untuk populasi yang karakteristiknya serupa dengan sampel penelitian.